

Suatu metode dalam proses belajar mengajar memiliki hubungan yang erat dengan tujuan proses tersebut. Guru sebagai pengajar memiliki peranan penting dalam mengorganisasi dan mengatur lingkungan belajar siswa sebaik-baiknya sehingga tercipta kegiatan belajar yang ideal. Salah satu kegiatan guru dalam proses belajar mengajar adalah memilih dan menetapkan metode mengajar yang disesuaikan dengan karakteristik bahan pelajaran, tujuan yang akan dicapai, dan karakteristik siswa yang belajar. Oleh karena itu kemampuan guru dalam memilih dan menetapkan metode mengajar akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar itu sendiri.

Seorang guru dapat menggunakan berbagai macam metode dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Menurut Surachmad (1986:97) penggunaan suatu metode dipengaruhi oleh :

1. Murid, pelajar, atau petatar (yang berbagai-bagai tingkat kematangannya).
2. Tujuan (yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya).
3. Situasi (yang berbagai-bagai keadaannya).
4. Fasilitas (yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya).
5. Pengajar, penatar, atau guru (yang pribadi serta kemampuan profesionalnya berbeda-beda).

Untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai atau tidak, perlu diadakan evaluasi atau penilaian. Dengan kata lain evaluasi berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapainya tujuan. Menurut Rusyan (1992:211), "Evaluasi adalah penilaian tentang suatu aspek yang dihubungkan dengan situasi aspek lainnya sehingga diperoleh suatu gambaran yang menyeluruh yang ditinjau dari berbagai segi". Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan proses mengkoordinasikan sejumlah tujuan, metode, alat dan evaluasi sehingga satu sama lain akan saling berhubungan dan mempengaruhi. Dalam memilih suatu metode

mengajar, Supandi dan Seba (1983:30-31) menyatakan bahwa pertimbangan-pertimbangan berikut ini perlu diperhatikan.

1. Metode mengajar harus dapat mengarahkan perhatian siswa terhadap hakekat yang spesifik sehingga siswa akan mengetahui dengan pasti tentang apa yang diharapkannya.
2. Metode mengajar harus dapat memberikan atau membangkitkan motivasi untuk belajar.
3. Metode mengajar harus dapat meningkatkan minat.
4. Metode mengajar harus dapat memberikan umpan balik dengan segera.
5. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
6. Metode mengajar harus dapat menghindarkan dari frustrasi dan kegagalan.
7. Metode mengajar harus dapat meningkatkan "transfer of learning" pada situasi-situasi di luar kelas.
8. Metode mengajar harus dapat mengembangkan dan membina sikap positif terhadap diri sendiri, guru, materi pelajaran, dan proses pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, implikasinya adalah siswa akan terangsang untuk belajar karena adanya berbagai macam kebutuhan dan keinginan yang hendak dicapai. Siswa akan terus berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar guna mencapai tujuan. Akhirnya siswa merasa berhasil dan mendapat kepuasan apabila berjaya menerapkan hasil belajarnya ke dalam situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakatnya.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan olahraga, masih banyak guru olahraga yang menggunakan metode yang sudah tua yaitu metode bagian atau "part method". Dalam mengajarkan keterampilan gerak metode ini disebut metode tradisional. Sedangkan metode-metode baru yang didasari oleh teori baru dan penelitian empiris masih kurang dipergunakan. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar

Selanjutnya Higbee (1991:98) menjelaskan bahwa :

Metode progressive part lebih unggul daripada metode belajar bagian-bagian karena anda menghubungkan bagian-bagian tersebut sambil mempelajarinya dan bukan mempelajari bagian-bagian itu sebagai bagian-bagian yang berdiri sendiri.

Berdasarkan penjelasan tentang metode progresif di atas, dapat disimpulkan bahwa metode progresif adalah salah satu dari metode campuran yang mempunyai keunggulannya sendiri sehingga dapat membantu siswa menguasai keterampilan yang diajarkan. Metode keseluruhan-bagian adalah campuran dari metode keseluruhan dan metode bagian. Selanjutnya Supandi dan Seba (1983:38) menjelaskan bahwa, "Garis besar langkah-langkah metode keseluruhan-bagian ini adalah pembinaan konsep tentang bahan dalam keseluruhan, pelaksanaan praktek dalam keseluruhan, latihan bagian, latihan keseluruhan, latihan bagian, dan seterusnya".

Dalam proses belajar mengajar pendidikan olahraga di sekolah, latihan merupakan cara yang sangat penting. Hal ini karena peningkatan penguasaan keterampilan suatu cabang olahraga hanya dapat diperoleh dengan melakukan latihan yang berulang-ulang. Melakukan latihan yang berulang-ulang biasanya akan menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Untuk itu guru olahraga harus dapat menciptakan latihan-latihan yang bervariasi, sehingga kebosanan tersebut tidak terjadi.

Dengan penggunaan metode progresif siswa akan lebih mudah dan dapat berkonsentrasi sepenuhnya pada suatu keterampilan yang diajarkan. Harus diperhatikan juga siswa yang lebih terampil tidak merasa bosan apabila keterampilan yang sederhana diajarkan secara bagian. Sementara itu penggunaan metode keseluruhan-bagian memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang bakal dan harus

dilakukan oleh siswa. Akan tetapi keterampilan yang kompleks akan membuat siswa tidak mampu mengikuti pelajaran sepenuhnya. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam bab berikutnya mengenai keunggulan dan kelemahan dari kedua metode tersebut.

Sampai saat ini, belum ada bukti-bukti atau penelitian di lapangan yang mengungkapkan pengaruh penggunaan metode progresif dan penggunaan metode keseluruhan-bagian terhadap hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepak bola. Bila disimak secara cermat, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini berpusat pada pemilihan alternatif dua metode campuran yang efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar terhadap penguasaan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola bagi siswa pemula.

B. Masalah Penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka masalah penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode progresif terhadap penguasaan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola.
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode keseluruhan- bagian terhadap penguasaan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola.
3. Seberapa besar perbedaan penguasaan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola antara penggunaan metode progresif dengan metode keseluruhan-bagian.
4. Metode manakah yang lebih besar dampaknya antara metode progresif dengan metode keseluruhan-bagian terhadap penguasaan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola?

C. Tujuan Penelitian.

Nasution (1982:24) mengemukakan bahwa, "tiap penelitian harus mempunyai tujuan-tujuan yang harus dicapai. Tujuan harus bertalian erat dengan masalah yang dipilih serta analisis masalah itu."

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah ;

1. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode progresif terhadap penguasaan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola.
2. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode keseluruhan-bagian terhadap penguasaan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola.
3. Ingin mengetahui perbedaan penguasaan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola antara penggunaan metode progresif dengan metode keseluruhan-bagian.
4. Ingin mengetahui metode manakah yang lebih besar dampaknya antara metode progresif dengan metode keseluruhan-bagian terhadap penguasaan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola.

D. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat sebagai :

1. Bahan masukan bagi para guru olahraga untuk memilih metode yang cocok dalam mengajar suatu keterampilan khususnya keterampilan menggiring bola bagi siswa yang berusia 13 tahun.
2. Bahan pertimbangan atau masukan yang bermanfaat bagi pengembang dan pembina permainan sepak bola khususnya dalam rangka mengembangkan dan membina permainan sepak bola bagi siswa pemula.

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, penulis mengajukan hipotesis bahwa penggunaan metode progresif mempunyai perbandingan dampak yang lebih besar daripada penggunaan metode keseluruhan-bagian terhadap penguasaan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola bagi siswa pemula.

H. Penjelasan Istilah.

Dalam bagian ini, penulis kemukakan batasan dan definisi istilah yang digunakan atau yang menjadi kerangka acuan dalam penelitian ini.

1. Dampak, Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru (1995:52) yang dimaksudkan dengan dampak ialah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Di dalam penelitian ini, dampak adalah pengaruh yang timbul akibat dari latihan yang diberikan secara kontinu menggunakan metode progresif dan metode keseluruhan-bagian.

2. Metode Progresif, Supandi dan Seba (1983:39) menjelaskan bahwa :

Metode progresif adalah cara mengajar dimana bahan latihan dibagi dalam beberapa unit atau bagian. Siswa harus mempelajari bagian pertama kemudian bagian pertama dan kedua, selanjutnya bagian pertama, kedua, ketiga. Demikian seterusnya sehingga bentuk keseluruhan dikuasai.

Contoh metode progresif dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa menggiring bola menggunakan bagian dalam kaki membentuk garis lurus.
2. Siswa menggiring bola menggunakan bagian dalam kaki dan bagian luar kaki membentuk garis lurus.

3. Siswa menggiring bola menggunakan bagian dalam kaki, bagian luar kaki dan bagian punggung kaki membentuk garis lurus.
4. Siswa menggiring bola menggunakan ketiga bagian kaki membentuk garis lurus.
3. Metode Keseluruhan-bagian. Metode keseluruhan-bagian adalah campuran dari metode keseluruhan dan metode bagian dengan garis besar langkah-langkah sebagai berikut : pembinaan konsep tentang bahan dalam keseluruhan, pelaksanaan praktek dalam keseluruhan, latihan bagian, latihan keseluruhan, latihan bagian, dan seterusnya. Misalnya, siswa diajarkan langsung teknik menggiring bola menggunakan ketiga bagian kaki tersebut membentuk garis lurus. Kemudian siswa diajarkan secara bagian yaitu menggunakan kaki bagian dalam dahulu, diikuti kaki bagian luar, dan akhir sekali bagian punggung kaki.
4. Keterampilan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1988:935) yang dimaksud dengan keterampilan adalah penguasaan tugas gerak khusus yang diukur berdasarkan skor, ketepatan, kecepatan, dan frekuensi melaksanakan dalam batas waktu tertentu. Misalnya, siswa menggiring bola dalam waktu yang secepat mungkin.
5. Menggiring Bola. Menurut Abdoellah (1981:426) menggiring bola diartikan sebagai, "seni menggunakan beberapa bagian kaki menyentuh atau menggulingkan bola terus menerus di tanah sambil lari".

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan tentang tiga cara menggiring bola yang akan diajarkan yaitu dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan bagian punggung kaki sesuai dengan tes yang akan dilakukan oleh siswa dalam eksperimen.